

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Desa/kelurahan adalah wilayah administrasi terendah dalam hierarki pembagian wilayah administrasi Indonesia di bawah kecamatan. Wilayah kabupaten/kota mempunyai bagian-bagian yang merupakan kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Perdesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Penentuan apakah suatu desa/kelurahan termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dilakukan Badan Pusat Statistik berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia dengan 10 (sepuluh) indikator[1]. Namun terkadang sulit untuk memperoleh data dengan keseluruhan indikator, sehingga diperlukan cara untuk menduga klasifikasi desa/kelurahan termasuk daerah perkotaan atau perdesaan dengan indikator yang tersedia dan menghasilkan pendugaan klasifikasi yang mendekati klasifikasi yang dihasilkan oleh indikator yang lengkap.

Data klasifikasi kelurahan perkotaan dan kelurahan perdesaan dapat digunakan sebagai perencanaan pembangunan dalam hal pemekaran dan pengembangan ekonomi suatu wilayah. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010 Pasal 4 disebutkan bahwa apabila ada pembentukan desa/kelurahan/UPT baru, dimana desa/kelurahan baru tidak memiliki desa/kelurahan induk, maka status perkotaan/perdesaan dari desa/kelurahan baru tersebut harus ditentukan dengan mengimplementasikan kriteria wilayah perkotaan yang sama[1].

Desa dan kota mempunyai peran yang sama-sama penting dalam pengembangan ekonomi suatu wilayah. Jika peran desa dan kota tersebut dapat berjalan dengan baik, hubungan keterkaitan (ekonomi) antar desa dan kota dapat tercapai[6]. Berdasarkan kriteria perkotaan dan perdesaan yang tercantum dalam peraturan serta kendala untuk memperoleh indikator yang lengkap, penulis bernaksud menentukan suatu fungsi pembeda secara statistik dalam menduga klasifikasi suatu daerah di Kota Dumai apakah termasuk ke dalam kelompok daerah perkotaan atau perdesaan dengan teknik analisis diskriminan kuadratik.

Analisis diskriminan adalah metode statistika yang bertujuan untuk memisahkan objek dan dan mengelompokkan objek baru ke dalam kelompok yang sebelumnya sudah didefinisikan. Tujuan dasar pada analisis diskriminan adalah untuk mengestimasi hubungan antara variabel terikat nonmetrik (kategorik) dan sebuah himpunan variabel bebas metrik, dengan menggambarkan baik secara grafis (dalam tiga atau beberapa dimensi) atau secara aljabar, ciri

diferensial dari objek (pengamatan) dari beberapa kumpulan yang diketahui (populasi) serta mengurutkan objek (pengamatan) menjadi dua atau lebih kelas yang sudah dilabeli[3]. Pada analisis diskriminan akan terbentuk fungsi diskriminan. Fungsi diskriminan merupakan sebuah variasi dari varia-bel bebas yang terpilih untuk kekuatan diskriminatif yang digunakan dalam memprediksi keanggotaan grup[2].

Penerapan analisis diskriminan pada penelitian ini yaitu analisis diskriminan kuadratik pada klasifikasi wilayah kelurahan di Kota Dumai. Secara administratif Kota Dumai dibagi menjadi 7 kecamatan dan 33 kelurahan pada tahun 2017[1].

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana teknik pengklasifikasian kelurahan di Kota Dumai menggunakan metode analisis diskriminan kuadratik.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, klasifikasi kelurahan di Kota Dumai dibatasi pada pendugaan fungsi diskriminan kuadratik dengan enam variabel bebas, data berdistribusi normal ganda, dan matriks varian-kovarian yang tidak homogen.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menduga fungsi diskriminan kuadrat pada klasifikasi kelurahan di Kota Dumai, serta menentukan tingkat keakuratan dan kekonsistenan klasifikasi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu: BAB I Pendahuluan, memberikan gambaran singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori yang membahas mengenai uraian teori serta definisi yang mengkaji bab pembahasan. Bab III Metode Penelitian untuk menyelesaikan pembahasan. Bab IV Hasil dan Pembahasan mengenai hasil dan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan menggunakan data daftar kelurahan di Kota Dumai. Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

